

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. **Maharani Ritonga, Kertahadi dan Sri Mangesti Rahayu (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh *financial leverage* yang meliputi variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap variabel profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2012 yang berjumlah sebelas perusahaan. Dari populasi tersebut diambil sampel dengan teknik *judgment sampling* sehingga terpilih tujuh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2012.

Variabel yang diuji meliputi *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Ratio* (TIER), *Degree of Financial Leverage* (DFL), dan *Return on Equity* (ROE). Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji-t. Penelitian menunjukkan hasil bahwa variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt*

to Equity Ratio (DER), Time Interest Ratio (TIER), dan Degree of Financial Leverage (DFL) berpengaruh positif terhadap Return on Equity (ROE) dan Debt Ratio (DR) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2012.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya adalah pada variabel *Debt Ratio (DR), Time Interest Earned Ratio (TIER), Degree of Financial Leverage (DFL), dan Return on Equity (ROE)* dan data diperoleh melalui data sekunder.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman, sedangkan penelitian ini dilakukan pada industri properti dan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2014,
2. Penelitian ini menambahkan variabel bebas *Degree of Operating Leverage (DOL)*, dan variabel terikat *Earning per Share (EPS)*.

2. Khushbakht Tayyaba (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *leverage* pada profitabilitas pada sektor minyak dan gas yang tercatat di Romania. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 25 perusahaan minyak dan gas. Data laporan keuangan dikumpulkan dari beberapa website perusahaan yang digunakan sebagai sample periode 2007 – 2012. Variabel yang diuji meliputi *Degree of Financial Leverage (DFL), Degree of Operating Leverage (DOL), Return on Asset (ROA), Return on*

Equity (ROE), dan *Return on Investment* (ROI). Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik deskriptif, koefisien korelasi, dan regresi.

Penelitian membuktikan bahwa *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh negatif pada *Return on Asset* (ROA), *Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh positif pada *Return on Asset* (ROA), *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh positif pada *Return on Equity* (ROE), *Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh positif pada *Return on Equity* (ROE), *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh negatif pada *Return on Investment* (ROI), *Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh negatif pada *Return on Investment* (ROI), *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh negatif pada *Earning per Share* (EPS), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh positif pada *Earning per Share* (EPS).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya adalah pada variabel *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) dan data diperoleh melalui data sekunder.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan minyak dan gas, sedangkan penelitian ini dilakukan pada industri properti dan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009–2014,
2. Penelitian ini menambahkan variabel bebas *Debt Ratio* (DR), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER).

3. Meiliana Stevani Aulia (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh *financial leverage* terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor telekomunikasi yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi tersebut diambil sampel dengan teknik *purposive sampling* sehingga terpilih tiga perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. Variabel yang diuji meliputi *Debt Ratio*(DR), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data-data berupa laporan keuangan perusahaan sejak 2010 – 2012, yang sudah dikonsolidasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang diambil melalui website masing-masing perusahaan yang dipilih sebagai sampel.

Penelitian membuktikan bahwa *Debt Ratio*(DR)berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2012.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya adalah pada variabel *Debt Ratio*(DR), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) dan data diperoleh melalui data sekunder.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada industri properti dan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2014,
2. Penelitian ini menambahkan variabel bebas *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Degree of Financial Leverage* (DFL), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER).

4. **Indo Ratmana Putra (2013)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap *Earning per Share* (EPS) di industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007–2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor properti yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007–2011 yang berjumlah 37 perusahaan. Dari populasi tersebut diambil sampel dengan teknik *judgment sampling* sehingga terpilih 12 industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2011.

Variabel yang diuji meliputi *Degree of Operating Leverage* (DFL), *Degree of Financial Leverage* (DOL), dan *Earning per Share* (EPS). Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda dengan melakukan empat uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikoleniaritas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas). Kemudian melakukan analisis regresi linear berganda, menentukan koefisien determinasi (R^2) dan pembuktian hipotesis

(uji F dan uji t). Penelitian ini membuktikan bahwa variabel terikat *Earning per Share* (EPS) secara simultan dapat dipengaruhi positif oleh variabel bebas *Degree of Financial Leverage* (DFL) dan *Degree of Operating Leverage* (DOL). Secara parsial *Degree of Operating Leverage* (DOL) tidak berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS), sedangkan *Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh positif terhadap *Earning per Share* (EPS).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya adalah pada variabel bebas yaitu *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Earning per Share* (EPS) dan data diperoleh melalui data sekunder. Penelitian dilakukan pada industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Penelitian terdahulu dilakukan pada industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 – 2011, sedangkan penelitian ini dilakukan pada industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 – 2014, dan menambahkan industri otomotif sebagai populasi dan sampel penelitian,
2. Penelitian ini menambahkan variabel bebas *Debt Ratio* (DR), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan variabel terikat *Return on Equity* (ROE).

2.2. Landasan Teori

Pada bagian ini akan diuraikan teori-teori pendukung yang akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis.

2.2.1. Teori struktur modal

Menurut Sudana (2011:143) struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal, dan harga pasar saham perusahaan. Jika kebijakan pembelanjaan perusahaan dapat mempengaruhi ketiga faktor tersebut, bagaimana kombinasi utang jangka panjang dan modal sendiri yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, atau meminimalkan biaya modal perusahaan, dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat, harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik.

2.2.2. Leverage

Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang. Menurut Abdul Halim (2007: 64) ditinjau dari laporan laba rugi, *leverage* dibedakan menjadi dua, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. Penggunaan *operating leverage* diharapkan dapat menutup biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan *financial leverage* diharapkan dapat meningkatkan *Earning per Share* (EPS). Menurut Sudana (2011:158) penggunaan utang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan (ROE).

Operating Leverage

Menurut Sudjaja dan Barlian (2001:155), *leverage* operasi merupakan biaya tetap yang dapat digunakan untuk memperbesar pengaruh perubahan penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) perusahaan. Perubahan biaya tetap tersebut akan mempengaruhi *leverage* operasi secara signifikan. Menurut Abdul Halim (2002:65), misalnya *operating leverages* suatu perusahaan sama dengan dua, artinya jika *sales* berubah sebesar A persen, maka EBIT akan berubah dua kali A persen. Apabila *operating leverage* cukup tinggi, berarti EBIT-nya sangat sensitif terhadap perubahan *sales*, baik perubahan ke arah positif maupun ke arah negatif. Menurut Sudana (2011:160) *operating leverage* timbul bila perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva tetap. Penggunaan aktiva tetap akan menimbulkan beban tetap berupa penyusutan. Perusahaan yang mempunyai *operating leverage* yang tinggi, *Break Event Point* (BEP) akan tercapai pada tingkat penjualana yang relatif tinggi, dan dampak perubahan tingkat penjualan tersebut terhadap laba akan semakin besar jika *operating leverage* semakin tinggi. Besar kecilnya *operating leverage* diukur dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL), yang diukur dengan rumus:

$$\text{Degree of Operating Leverage (DOL)} = \frac{\% \text{ perubahan EBIT}}{\% \text{ perubahan Sales}} \dots \dots \dots (1)$$

Financial Leverage

Menurut Sudjaja dan Barlian (2001:158), *leverage* keuangan dihasilkan dari adanya biaya keuangan tetap dalam arus pendapatan perusahaan dan dapat didefinisikan sebagai penggunaan biaya keuangan tetap yang memperbesar efek perubahan pada *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) terhadap *Earning per*

Share (EPS) perusahaan. Menurut Abdul Halim (2002:65), misalnya *financial leverage* suatu perusahaan sama dengan dua, artinya jika EBIT berubah sebesar A persen, maka EPS akan berubah dua kali A persen. Apabila OL suatu perusahaan cukup tinggi, berarti EPS-nya sangat sensitif terhadap perubahan EBIT, baik perubahan ke arah positif maupun ke arah negatif. Menurut Sudana (2011:162) *financial leverage* timbul bila perusahaan dalam membelanjai kegiatan operasi dan investasi menggunakan dana dengan beban tetap (utang). *Financial leverage* dapat mempengaruhi *Earning After Tax* (EAT) atau *Net Income* (NI), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS). Menurut Brigham dan Houston (2010:140) *financial leverage* akan memberikan tiga dampak penting, yaitu:

1. Menghimpun dana melalui utang, pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas,
2. Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman. Jadi, makin tinggi proporsi total modal yang diberikan oleh pemegang saham, makin kecil risiko yang dihadapi kreditor,
3. Jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi daripada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan “mengungkit” (*leverage*) atau memperbesar pengambilan atas ekuitas atau *Return on Equity* (ROE).

Besar kecilnya *financial leverage* dapat diukur dengan menggunakan beberapa rumus, yaitu:

Degree of Financial Leverage (DFL) yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Degree of Financial Leverage (DFL)} = \frac{\% \text{ perubahan EPS}}{\% \text{ perubahan EBIT}} \dots \dots \dots (2)$$

Debt Ratio (DR) merupakan rasio total utang terhadap total aset. Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang perusahaan. Kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah karena makin rendah rasio utang, maka makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi. *Debt Ratio* (DR) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(3)$$

Time Interest Earned Ratio (TIER) digunakan untuk mengukur sejauh mana laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunannya. *Time Interest Earned Ratio* (TIER) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio (TIER)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \dots\dots\dots(4)$$

2.2.3. Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2010:146) rasio profitabilitas (*profitability ratio*) mencerminkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Menurut Kasmir (2010:134) profitabilitas adalah kemampuan seorang manajer keuangan untuk mampu *me-manage* keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola aset perusahaan sehingga terus berkembang dari waktu ke waktu. Menurut Kasmir (2010:134) ada beberapa macam rasio profitabilitas yang dapat digunakan meliputi:

Return on Equity (ROE)

Menurut Brigham dan Houston (2010:149) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, jika *Return on Equity* (ROE) menurun menunjukkan bahwa kondisi ekonomi perusahaan tidak cukup baik. *Return on Equity* (ROE) dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \dots\dots\dots(5)$$

Earning per Share (EPS)

Menurut Garrison dan Norcen (2001:787), *Earning per Share* (EPS) adalah membagi *Earning After Tax* (EAT) yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar selama satu tahun. Sedangkan menurut Sundjana dan Barlian (2002:123) *Earning per Share* (EPS) adalah jumlah uang yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham. Dari definisi tersebut, maka *Earning per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan, maka *Earning per Share* (EPS) menunjukkan laba per lembar saham yang diperhatikan oleh para investor. *Earning per Share* (EPS) merupakan pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa setiap lembar saham biasa yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini

menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan. *Earning per Share* (EPS) dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots \dots \dots (6)$$

2.2.4. Pengaruh Operating Leverage terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan rumus untuk mengukur besarnya *Degree of Operating Leverage* (DOL) yaitu presentase perubahan *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) terhadap perubahan presentase penjualan (*sales*). Artinya jika *sales* berubah sebesar A persen, maka EBIT akan berubah dua kali A persen. Apabila *operating leverage* cukup tinggi, berarti EBIT-nya sangat sensitif terhadap perubahan *sales*, baik perubahan ke arah positif maupun ke arah negatif. Nilai EBIT yang positif akan berdampak pada nilai EAT positif apabila jumlah bunga dan pajak perusahaan lebih kecil dari nilai EBIT-nya, begitupun sebaliknya. Nilai EBIT yang positif akan berdampak negatif pada EAT apabila jumlah bunga dan pajak perusahaan lebih besar dari nilai EBIT-nya. Berdasarkan teori berfikir tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh positif atau negatif pada pengembalian atas ekuitas perusahaan (ROE).

Hasil penelitian yang dilakukan Khushbakht Tayyaba (2013) menunjukkan bahwa *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh positif pada *Return on Equity* (ROE) yang berarti apabila nilai *Degree of Operating Leverage* (DOL) meningkat maka nilai *Return on Equity* (ROE) akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya.

2.2.5. Pengaruh Operating Leverage terhadap Earning per Share (EPS)

Menurut I MadeSundana (2011:160) perusahaan yang mempunyai *operating leverage* yang tinggi, *Break Event Point* (BEP) akan tercapai pada tingkat penjualan yang relatif tinggi, dan dampak perubahan tingkat penjualan tersebut terhadap laba akan semakin besar. Nilai EBIT yang positif akan berdampak pada nilai EAT positif apabila jumlah bunga dan pajak perusahaan lebih kecil dari nilai EBIT-nya, begitupun sebaliknya. Nilai EBIT yang positif akan berdampak negatif pada EAT apabila jumlah bunga dan pajak perusahaan lebih besar dari nilai EBIT-nya. Berdasarkan teori berfikir tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh positif atau negatif pada pendapatan per lembar saham (EPS).

Hasil penelitian yang dilakukan Khushbakht Tayyaba (2013) menunjukkan bahwa *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh negatif pada *Earning per Share* (EPS) yang berarti apabila nilai *Degree of Operating Leverage* (DOL) meningkat maka nilai *Earning per Share* (EPS) akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Indo Ratmana (2013) menunjukkan hasil bahwa *Degree of Operating Leverage* (DOL) tidak berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS). Apabila tingkat *leverage* perusahaan semakin besar, maka semakin besar pula fluktuasi naik turunnya laba operasi terhadap perubahan volume penjualan. Semakin tinggi *operating leverage* perusahaan, maka semakin tinggi pula sensitivitas *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) terhadap tingkat penjualan.

2.2.6. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return on Equity* (ROE)

Menurut I Made Sundana (2011:158) pada kondisi ekonomi normal, penggunaan utang yang semakin besar akan meningkatkan *Return on Equity* (ROE), tetapi jika jumlah utang ditambah terus, akan menurunkan *Return on Equity* (ROE). Pada kondisi ekonomi yang baik, semakin banyak utang yang digunakan, akan meningkatkan *Return on Equity* (ROE) perusahaan. Hal ini berarti jika kondisi ekonomi buruk, sebaiknya perusahaan menghindari pembelanjaan dengan utang, namun dalam kondisi ekonomi yang baik perusahaan dapat membiayai kebutuhannya dengan menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Berdasarkan teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) baik ke arah yang positif maupun ke arah negatif.

Hasil penelitian yang dilakukan Khushbakht Tayyaba (2013) menunjukkan bahwa *Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh positif pada *Return on Equity* (ROE) yang berarti apabila nilai *Degree of Financial Leverage* (DFL) meningkat maka nilai *Return on Equity* (ROE) akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani Ritonga (2014) menunjukkan bahwa *Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel *Debt Ratio* (DR), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Pengaruh *Debt Ratio* (DR) pada *Return on Equity* (ROE) menurut Brigham dan Houston (2010:142) perusahaan dengan rasio utang yang relatif

tinggi memiliki perkiraan pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian normal, tetapi akan mengalami risiko kerugian ketika perekonomian memasuki masa resesi. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani Ritonga, Kertahadi dan Sri Mangesti Rahayu (2014) menunjukkan bahwa *Debt Ratio*(DR) berpengaruh positif signifikan pada *Return on Equity* (ROE).

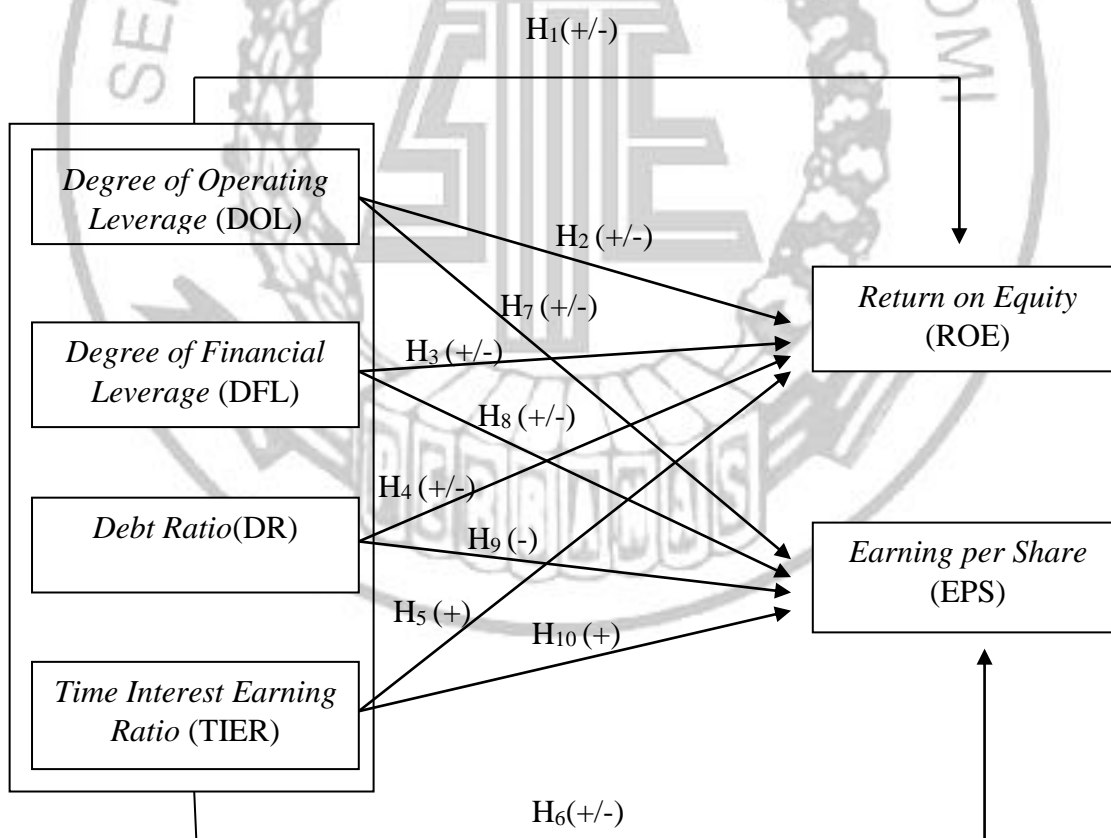
2.2.7. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning per Share*(EPS)

Menurut Lukas (2008:237) penggunaan *financial leverage* bagi suatu perusahaan diharapkan mampu meningkatkan *Earning per Share* (EPS). Bagi perusahaan yang mampu menanggung beban bunga dari penggunaan hutang, maka penggunaan *financial leverage* dinilai dapat meningkatkan *Earning per Share*(EPS). Sedangkan bagi yang tidak mampu menanggung beban tetapnya, maka dinilai tidak perlu menggunakan *financial leverage*. Semakin besar *Degree of Financial Leverage*(DFL), semakin besar pula fluktuasi *Earning per Share* (EPS) akibat perubahan pada *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) perusahaan. Besar kecilnya *Degree of Financial Leverage*(DFL) tergantung pada besar kecilnya hutang yang digunakan perusahaan. Semakin besar hutang yang digunakan, semakin besar pula *Degree of Financial Leverage*(DFL) sehingga semakin besar risiko finansial perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:141) jika laba operasi sebagai persentase terhadap asset melebihi tingkat bunga atas utang seperti yang umumnya diharapkan, maka perusahaan dapat menggunakan utang untuk membeli asset, membayar bunga atas utang, dan masih mendapatkan sisanya sebagai “bonus” bagi pemegang saham. *Financial leverage* akan berdampak positif jika perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan

hutangnya sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan Khushbakht Tayyaba (2013) menunjukkan bahwa *Degree of Financial Leverage*(DFL) berpengaruh positif pada *Earning per Share* (EPS) yang berarti apabila nilai *Degree of Financial Leverage*(DFL) meningkat maka nilai *Earning per Share* (EPS) akan meningkat, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan Indo Ratmana (2013) menunjukkan bahwa variabel *Degree of Financial Leverage*(DFL)berpengaruh positif terhadap *Earning per Share* (EPS).

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar: 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang dipelajari, adapun hipotesis dari rumusan sebelumnya adalah:

- a. H_1 : *Degree of Operating Leverage (DOL), Degree of Financial Leverage (DFL), Debt Ratio (DR), dan Time Interest Earned Ratio (TIER)* secara simultan berpengaruh pada *Return on Equity (ROE)*,
- b. H_2 : *Degree of Operating Leverage (DOL)* berpengaruh pada *Return on Equity (ROE)*,
- c. H_3 : *Degree of Financial Leverage (DFL)* berpengaruh pada *Return on Equity (ROE)*,
- d. H_4 : *Debt Ratio (DR)* berpengaruh pada *Return on Equity (ROE)*,
- e. H_5 : *Time Interest Earned Ratio (TIER)* berpengaruh positif pada *Return on Equity (ROE)*.
- f. H_6 : *Degree of Operating Leverage (DOL), Degree of Financial Leverage (DFL), Debt Ratio (DR), dan Time Interest Earned Ratio (TIER)* secara simultan berpengaruh pada *Earning per Share (EPS)*,
- g. H_7 : *Degree of Operating Leverage (DOL)* berpengaruh pada *Earning per Share (EPS)*,
- h. H_8 : *Degree of Financial Leverage (DFL)* berpengaruh pada *Earning per Share (EPS)*,
- i. H_9 : *Debt Ratio (DR)* berpengaruh negatif pada *Earning per Share (EPS)*,

- j. H_{10} : *Time Interst Earned Ratio* (TIER) berpengaruh positif pada *Earning per Share* (EPS).

